

LAPORAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PRODI
BAGI DOSEN

Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Pendampingan Pelatihan
Usaha Produktif dan Literasi Keuangan Syariah di wilayah Tirto
Pekalongan



Pokja Pemberdayaan (Jurusan Perbankan Syariah):

Tamamudin SE,MM (Ketua)

M. Aris Safii, M.E.I (Anggota)

NurFani Arisnawati, MM (Anggota)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamamudin, M..M

NIP/NIDN/NRD : 197910302006041018

Jabatan : Ketua Kelompok Kerja Program Pemberdayaan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang diajukan dengan judul: **Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Pendampingan Pelatihan Usaha Produktif dan Literasi Keuangan Syariah di wilayah Tirta Pekalongan** adalah benar belum pernah memperoleh dana bantuan “*prorgam pemberdayaan masyarakat*” yang sumber pembiayaan DIPA pada tahun-tahun sebelumnya. Apabila proposal tersebut terbukti telah atau sedang dibiayai oleh sumber pembiayaan dari pihak lain, maka saya bersedia mengembalikan seluruh pembiayaan yang berasal dari DIPA. Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 25 Juni 2019
Yang Menyatakan;
Ketua Tim Pokja

(Tamammudin, MM)
NIP.197910302006041018

SURAT KETERANGAN

Nomor : Pekalongan, 25 Juni 2019
Lamp. :
Perihal : *Surat Keterangan*

Kepada Yth : **Ketua LP2M IAIN Pekalongan**
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tamamudin, M.M
NIP/NIDN/NRD : 197910302006041018

adalah benar sebagai dosen tetap pada Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan dan yang bersangkutan bertindak sebagai Ketua Pokja (**Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui pendampingan pelatihan usaha produktif dan Literasi Keuangan Syariah di wilayah Tirto Pekalongan.**)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan pengajuan proposal pemberdayaan masyarakat berbasis prodi IAIN Pekalongan Tahun anggaran 2019.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas FEBI



(DR. Shinta Dewi R. MH)
MM) NIP. 19750220 199903 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



(Tamamudin,
NIP.197910302006041018

DISKRIPSI SINGKAT PROGRAM

Komponen	Penjelasan
Judul Program	Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui pendampingan pelatihan usaha produktif di wilayah Tirto Pekalongan
Nama dan Alamat Dampingan	Rumah Tirto Kreatif
Fokus Dampingan	Untuk mendampingi dan melatih warga kota dalam membuat usaha produktif. Outcomesnya adalah gagasan dapat dikembangkan, sehingga bisa meningkatkan nilai tambah (<i>add value</i>) sumber daya alam yang mereka miliki, usaha produktif untuk menambah pendapatan masyarakat. Dan feed back dari sosialisasi tranfer knowledge literasi keuangan syariah. Kegiatan ini penting karena : Pada dasarnya usaha produktif bersumber dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu guna menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan lewat pemanfaatan dan penciptaan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Serta memunculkan UMKM baru yang didukung juga oleh Lembaga Keuangan Syariah dan Pemerintah Kiota Pekalongan.
Nama dan Alamat Lengkap Koordinator	H. Tamamudin, MM Jl KH.A Dahlan No 3 Tirto Pekalongan. Hp. Email : tamamudin@gmail.com
Durasi Waktu Pelaksanaan	3 (tiga) bulan atau 12 minggu
Total Biaya	Rp. 13.000.000 (tiga belas juta rupiah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURATPERNYATAAN	ii
SURAT KETERANGAN	iii
DESKRIPSI SINGKAT PROGRAM	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Dampingan Saat Ini	1
B. Alasan Memilih Subjek Dampingan	2
BAB II STRATEGI YANG DILAKUKAN	3
A. Strategi yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan.....	3
B. Langkah yang dilakukan	4
C. Matrix analisis stakeholder.....	7
D. Matrix analisis kelayakan strategi dengan resource tim	11
E. Pengelolaan program dan pembagian peran.....	13
BAB III KEGIATAN PENDAMPINGAN	15
A. Fasilitasi pemetaan pelaku usaha kain batik dan potensi pengembangan produk kreatif	15
B. Fasilitasi analisa pemenuhan kebutuhan	17
C. Fasilitasi pelatihan pengembangan produk kreatif dari kian batik dan perca kain batik	18
BAB IV MASALAH PENANGANAN DAN DAMPAK KEGIATAN.....	19
A. Masalah yang dihadapi dan cara menanganinya	19
B. Bentuk kegiatan pendampingan di kelurahan tirto	42

BAB V PENUTUP	32
A. Kesimpulan	32
B. Rencana tindak lanjut	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pihak yang terlibat	7
Tabel 2.2	Strategi resource tim.....	11
Tabel 2.3	Peran lembaga	13
Tabel 4.1	Anggota rumah tirta kreatif.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Strategi dampingan	6
Gambar 4.1	Pembuatan produk kreatif hantaran pernikahan dengan ibu- ibu rumah tirta kreatif oleh Innas Oktaviana, Amd	23
Gambar 4.2	Proses pembuatan produk kreatif hantaran pernikahan oleh ibu- Ibu rumah tirta kreatif	24
Gambar 4.3	Hasil pembuatan produk kreatif ibu-ibu rumah tirta kreatif	25
Gambar 4.4	Hasil pendampingan dan pelatihan produk kreatif hantaran Pernikahan oleh ibu-ibu rumah kreatif tirta	26
Gambar 4.5	Sosialisasi transfer knowledge literasi keuangan perbankan Syariah.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Dampungan

1. Kondisi Dampungan Saat Ini

Merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Kelurahan Tirto memiliki luas sebesar 507,55 Ha yang terbagi menjadi 4 (empat) dusun atau Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetanga (RT). Nur Imaniah menjadi kepala kelurahan Tirto. Masyarakat di kelurahan ini bekerja pada sektor industri, pegawai, pengusaha batik, guru, dosen, penjual sayur, penjual aneka snack dan wiraswasta yang lain.

2. Kondisi Dampungan Yang Diharapkan

Secara garis besar harapan kondisi kondisi dampungan yang dikehendaki selama program pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

- a. mampu menciptakan kegiatan atau aktivitas maupun sarana publik yang memungkinkan orang kreatif mampu menjadikan kreativitas sebagai sumber pendapatan ekonominya.
- b. Terbentuknya Komunitas yang kreatif, inovatif, dan produktif
- c. Membuat kegiatan lain, seperti pameran, pertunjukan serta sarana-sarana yang memungkinkan kelas kreatif berbasis usaha produktif bisa dengan leluasa mengekspresikan kreativitasnya

- d. Kelurahan yang bisa menjadi pelopor dalam ekonomi kreatif
- e. Untuk meningkatkan sektor UMKM serta menaikkan pertumbuhan ekonomi.
- f. menciptakan adanya ketersediannya lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- g. Percepatan Inovasi
- h. Tranfer knowladge pengusaha untuk berinvestasi ke Lembaga Keuangan Syariah

B. Alasan Memilih Subjek Dampingan, Signifikansi Serta Keterkaitan Ilmu

1. Pemberdayaan usaha produktif berbasis kreatifitas dan inovasi warga tirto bisa mendorong peningkatan perekonomian nasional.
2. Di wilayah ini ada potensi lokal (pengrajin batik) yang dapat dikembangkan sebagai usaha produktif bagi warga kelurahan yang ingin berwirausaha
3. Modal sosial warga di wilayah ini sangat baik, terutama dalam kehidupan social kemasyarakatnya. Mereka sangat guyub rukun, tepo seliro, gotong royong, toleransi, dan relative terbuka dalam menerima informasi serta program yang berasal dari luar.
4. Di kelurahan tirto warga mampu merespon kegiatan dampingan dengan cepat melalui pelatihan pembuatan produk dan transfer knowledge literasi keuangan syariah

BAB II

STRATEGI YANG DILAKUKAN

A. STRATEGI YANG AKAN DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan adalah tim membaaur dengan kelompok warga dan selanjutnya membangun jejaring kemitraan dengan stakeholder yang berkaitan dengan program pemberdayaan ini baik di level kelurahan, pemerintah daerah maupun lembaga swadaya masyarakat lainnya. Berbaurnya Tim Pelaksana dengan subjek dampingan dilakukan sejak awal program hingga program berakhir, oleh karena itu subjek dampingan dilibatkan sejak perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi serta refleksi program bersama. Strategi untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan program adalah dengan melibatkan anggota masyarakat dan tokoh masyarakat dalam susunan tim pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini.

Kemitraan dengan stakeholder merupakan hal yang perlu (mutlak) dilakukan sebab program ini hanya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika ada dukungan dari pihak lain yang kompeten di bidangnya. Proses pembelajarannya dilakukan dengan mengkombinasikan strategi pembelajaran

dengan model diskusi, FGD, simulasi, pembekalan dan pelatihan. Setiap tahapan proses akan dievaluasi serta direfleksikan bersama.

B. LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN

Untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan maka diperlukan langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap. Dari berbagai tahapan tersebut di atas, Tim diharapkan mampu mengambil peran sebagai pendorong dan memfasilitasi agen perubahan untuk membantu subjek dampingan dalam mengenali dan mendefinisikan kebutuhan, mendiagnosis masalah dan tujuan, memperoleh sumber yang relevan, memilih atau menciptakan solusi, menyusun, menggunakan, dan mengevaluasi solusi untuk menentukan apakah bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian model yang dikembangkan oleh Tim adalah model pembelajaran yang berbasis pemberdayaan subjek dampingan. Berpijak pada pengembangan model pembelajaran yang berbasis pemberdayaan, maka tingkatan kegiatan yang dilakukan antara lain:

Pertama, melakukan komunikasi dan pertemuan langsung dengan subjek dampingan, dengan memakai metode diskusi, curah pendapat serta FGD. Melalui metode ini, Tim menyampaikan maksud dan tujuannya, kemudian mengeksplorasi sebanyak-banyaknya informasi tentang permasalahan subjek dampingan. Pada tahap pendekatan ini, Tim bersama subjek dampingan dan masyarakat mengidentifikasi masalah-masalah yang biasa dihadapi termasuk untuk mengetahui harapan mereka di masa mendatang. Dengan pendekatan eksploratif, akhirnya dapat ditemukan *core problem* dan *main problem*-nya. Dari

core problem ini akan muncul pemetaan problem, untuk ditindaklanjuti dalam perumusan konsep dan penyusunan model;

Kedua perencanaan program yaitu untuk menganalisis segala kebutuhan yang dibutuhkan pemuda disini. Dalam tahap ini, dirancang serangkaian program kerja yang diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan subjek dampingan, di samping itu juga menentukan indikator capaian keberhasilan. Dalam merancang program kegiatan, maka suara, aspirasi, kebutuhan, pengalaman dan kepentingan subjek dampingan itulah yang menjadi pijakannya, yang kemudian difasilitasi oleh Tim;

Ketiga pelaksanaan program kegiatan yaitu tahap di mana program-program kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada tahap ini yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah masalah pendanaan, sehingga Tim berupaya mencari dana dan melibatkan *stakeholder* lain yang dirasakan berkaitan erat dengan program pendampingan dan pemberdayaan. Dengan strategi ini maka program-program yang sudah dirancang dapat dilaksanakan sesuai harapan; dan

Keempat adalah tahap evaluasi. Tahap ini penting dilakukan karena untuk mengukur dan mengevaluasi sejauhmana capaian pelaksanaan program sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, sekaligus untuk mendapatkan umpan balik sebagai bahan untuk dilakukannya renungan, refleksi dan catatan dalam rangka penyusunan program pemantapan dan sosialisasi

kepada pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :



Gb. 2.1 Strategi Dampingan

C. PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN (Matrik Analisis Stakeholder)

Tabel 2.1 Pihak yang terlibat

1	2	3	4	5	6
Organisasi/ kelompok	Karakteristik	Kepentingan Umum	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
LP2M IAIN Pekalongan	Institusi Pendidikan yang menjadi lembaga penyanggah dana	Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara komprehensif	SDM Pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi, Sarana Prasarana Penunjang, kebijakan teknis local	Sarana Prasarana Penunjang, kebijakan teknis local	Selalu koordinasi dengan Pimpinan dan pengambil kebijakan LP2M IAIN Pekalongan.
Disperindagkop Kota. Pekalongan	Institusi Pemkab Pekalongan	Melaksanakan program pemkab terkait dg bidang	SDM, dana, sarana dan prasana dan	Dukungan materiil untuk menyukseskan	Melakukan koordinasi dan kerjasama dlm

		UMKM	kebijakan yang pro mengembankan ekonomi kreatif	program Pemkab di bidang UMKM	pelaksanaan program pengabdian melalui workshop
Badan Ekonomi Kreatif(Bekraf)	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Melaksanakan program Bekraf terkait dg pemberdayaan masyarakat	SDM, dana, sarana dan prasana dan kebijakan yang pro pemberdayaan masyarakat	Dukungan materiil untuk menyukseskan program Pemkab di bidang pemerdayaan masyarakat	Melakukan koordinasi dan kerjasama dlm pelaksanaan program pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat
PSG IAIN Pekalongan	Lembaga Non Struktural di IAIN Pekalongan	Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara komprehensif	SDM, dana, sarana dan prasana dan kebijakan yang pro	SDM dan Pengetahuan untuk pengelolaan program	Melakukan koordinasi dan kerjasama dlm pelaksanaan program

		dan PUG	pemberdayaan masyarakat dan PUG		pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat
MES Kota Pekalongan	Lembaga Nirlaba yang konsen di pengembangan ekonomi dan kewirausahaan Islam	Melaksanakan program kerja dan pengabdian kepada masyarakat	SDM, dana, sarana dan prasarana yang mendukung menumbuhkan kewirausahaan Islam	SDM dan Pengetahuan untuk pengelolaan program kewirausahaan Islam	Melakukan koordinasi dan kerjasama sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat
Aparat Kelurahan Tirto	Institusi pemerintah di tingkat kelurahan	Melaksanakan program pembangunan & pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan	SDM, dana, sarana & prasarana dan kebijakan lokal yang pro masyarakat	Dukungan non materiil untuk menyukseskan program Kota Pekalongan di tingkat kelurahan	Melakukan koordinasi dan kerjasama dlm pelaksanaan program

Warga Kelurahan Tirta Pekalongan	Subjek yang akan didampingi untuk mencapai out put serta out comes dari program pendampingan	Memperoleh pengalaman, pengetahuan, wawasan serta jejaring	SDM yang memiliki semangat dan motivasi tinggi meningkatkan kualitas hidup secara paripurna sebagai bekal dalam menyongsong pernikahannya	Ada penyandang dana, pendamping, fasilitator serta jejaring dengan <i>stakeholder</i> lain agar program pendampingan ini terlaksana	Melakukan kegiatan, sharing, koordinasi, kerjasama serta berjejaring dengan <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam program pendampingan ini
Dinas Pariwisata Kota Pekalongan	Institusi Pemerintah Kab. Pekalongan	Menularkan pengetahuan dan pengalaman ttg Pameran	Memiliki pengetahuan, pengalaman dan prestasi ttg pameran produk	SDM dan dukungan untuk menularkan pengetahuan dan Best Parcticenya pemasaran produk	Menjadi mitra untuk mengisi kegiatan sehingga program terlaksana

D. RESOURCES YANG SUDAH DIMILIKI DAN APA YANG DIHARAPKAN UNTUK MENCAPAI KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN (MATRIK ANALISA KELAYAKAN STRATEGI DENGAN RESOURCES TIM)

Tabel 2.2. Strategi Resource Tim

Alternatif Strategi Program	Sumber yang Tersedia			Keberlangsungan (Sustainability)
	Dana	Fasilitas/Pe ralatan	Staff yang mumpuni	
1. Penyardaran melalui FGD, diskusi dan simulasi dengan melibatkan stakeholder lainnya untuk memberikan materi konsepsi tentang hal membuat produk dan menumbuhkan	Tdk ada		Ketua tim dan 1 dosen merupakan simpatisan <i>researcher PAR</i> serta berpengalaman dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Selain itu ada 1 anggota tim dari alumni yg bekerja sbg kreatifator, 1 mahasiswa yang	Semangat, modal social yang dimiliki subjek dan warga dampingan dan dukungan aparat kelurahan, toga, tomas setempat serta kesediaan stakeholder sebagai narasumber pendamping menjadi modal awal untuk menjamin sustaibaliti

kewirausahaan			berasal dari lokasi dampingan, serta 2 anggota tim yang memiliki background ilmu manajemen, 1 tim yang memiliki bidang ilmu ekonomi Islam.	program, apalagi ada 1 local leader, 1 (alumni) kreatifator serta 1 mahasiswa yg akan jadi mitra belajar bagi subjek dampingan
2. Pelatihan dan praktik: pembuatan produk dan manajemen keuangan serta manajemen bisnisnya	Tdk ada			Metode serta strategi yang digunakan sangat beragam based on learning by doing dapat menjadi modal untuk sustainability program
3. Evaluasi dan Refleksi bersama membuat komunitas ekonomi kreatif	Tdk ada			Terbentuknya komunitas masyarakat yang kreatif

E. PENGELOLAAN PROGRAM DAN PEMBAGIAN PERAN

Tabel 2.3. Peran Lembaga

NO	NAMA LEMBAGA	KERJA DAN PERAN
1.	LP2M IAIN PEKALONGAN	Sebagai institusi pendidikan yang memback up pendanaan, pembimbingan, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan komunitas sebagai wujud pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi
2	PSG IAIN Pekalongan	Sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat yang konsen dalam PUG dan pemberdayaan kelompok yang retan eksploitasi dan termarginalisasi
3	Warga Kelurahan Tirto	Sebagai subjek dampingan yang menggagas, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk menyiapkan diri menciptakan karya dan ide-ide inovatif
4.	Disperindagkop Kota Pekalongan	Sebagai institusi pemerintah yang diharapkan mampu berperan sebagai

		penyanggand dana, mitra kerja sekaligus fasilitator untuk UMKM
5.	Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf)	Sebagai institusi pemerintah yang diharapkan mampu berperan sebagai penyanggand dana, mitra kerja sekaligus fasilitator untuk menyukseskan program pemberdayaan masyarakat di wilayah dampingan
6.	Dinas Pariwisata Kota Pekalongan	Sebagai lembaga nirlaba yang akan mendukung keberlanjutan proram pengabdian kepada masyarakat dalam menumbuhkan kewirausahaan serta mendampingi inisiasi UMKM
7.	Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama	Subjek yang dapat mendorong terwujudnya UMKM
8.	Aparat Kelurahan Tirto	Institusi pemerintahan kelurahan yang diharapkan mendukung suksesnya program pendampingan dan pelatihan warga kelurahan Tirto
9.	LKS	Lembaga Keuangan Syariah diantaranya BNI Syariah, KSPPS KOPENA, KSPPS DMI dll

BAB III

KEGIATAN PENDAMPINGAN

Fokus kegiatan pengabdian ini diarahkan pada dua hal yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan kelembagaan masyarakat, namun keduanya tidak bisa dilaksanakan secara bersamaan. Hal ini karena untuk melakukan penguatan kelembagaan, terlebih dahulu harus dilakukan peningkatan kapasitas yang nanti pada gilirannya mereka akan betul-betul merasa butuh untuk menguatkan kelembagaan yang ada atau bahkan mungkin membuat kelembagaan baru yang berkaitan dengan pengembangan industri kreatif. Untuk itu, pada tahun 2019 ini kami lebih fokus pada peningkatan kapasitas industri kreatif yang meliputi kegiatan fasilitasi pemetaan pelaku usaha pengrajin batik, fasilitasi pemetaan potensi pengembangan produksi kreatif dari sumber daya yang ada, fasilitasi analisa kebutuhan pengembangan produk kreatif dari kain batik, dan fasilitasi pelatihan pengembangan produk kreatif dari kain batik.

A. FASILITASI PEMETAAN PELAKU USAHA KAIN BATIK DAN POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK KREATIF DARI KAIN BATIK

Kegiatan fasilitasi pemetaan pelaku usaha jeans ini dilakukan dalam bentuk studi dokumentasi, observasi dan Focused Group Discussion (FGD). Dalam pemetaan tata guna lahan ini, kami pertama kali melakukan studi dokumentasi

berupa mendata usaha kain batik berdasarkan data monografi kelurahan. Kemudian setelah data diperoleh, kami melakukan observasi ke lapangan sebagai bagian dari validasi data dan pemutakhiran data.

Berikutnya kami melakukan FGD dengan para pelaku usaha konveksi jeans dengan tema ” Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui pendampingan pelatihan usaha produktif di wilayah Tirta Pekalongan”. FGD ini kami mulai dengan penyampaian hasil pemetaan tata guna lahan sebagaimana tersebut di atas, dimana upaya kreatif pemasaran produk mereka perlu dilakukan. Kemudian kami mulai menanyakan mengapa mereka tidak melakukan upaya untuk melakukan pengembangan pemasaran secara kreatif dengan menggunakan media *online shop* atau media sosial seperti bukalapak, tokopedia, facebook, instagram dan lain-lain. Secara spontan mereka menjawab bahwa mereka sudah merasa nyaman dengan model usaha yang mereka lakukan.

Pengrajin batik yang membuat produk dan memasarkan sendiri produknya bahwa mereka sudah nyaman dengan pola pemasaran konvensional yang telah mereka lakukan selama ini. Justru mereka khawatir distributor yang selama ini memasarkan produknya akan lari karena akan tersaingi oleh kompetitor baru yang membeli produk mereka secara online. Dampaknya mata rantai perdagangan yang selama ini berjalan akan terputus. Hal sama juga dinyatakan oleh pelaku usaha penerima jasa konveksi yang menerima limpahan pekerjaan pesanan konveksi dari

kelurahan di sekitarnya. Mereka khawatir *job* yang selama ini mereka terima akan lenyap karena muncul kompetitor baru yang diperoleh secara online.

Dalam situasi seperti ini, kami melakukan transfer nilai-nilai (*transfer of value*) dan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka tentang potensi pengembangan produk kreatif dari limbah jeans yang selama ini terbuang begitu saja. Pertama-tama kami mulai menanamkan nilai-nilai tentang penting pengembangan produk kreatif dari batik diantaranya tentang displaynya yg bias dibentuk variatif untuk hantaran nikahan.

B. FASILITASI ANALISA DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN

Menindaklanjuti hasil fasilitasi tersebut di atas, pada pertemuan berikutnya, kami melakukan fasilitasi analisa kebutuhan dengan cara FGD. Dalam kegiatan FGD ini kami bersama 4 orang remaja Kelurahan Tirto yang siap melakukan pengembangan produk kreatif (Umroh, Rizka & Salaistina) melakukan analisa kebutuhan berkaitan pengembangan produk kreatif dari hantaran pernikahan dan kerajinan bahan perca.

Untuk keperluan pengembangan produk kreatif dari kain batik, dibutuhkan peralatan-peralatan, seperti benang jahit, jarum, lem tembak beserta alatnya, gunting, meteran kain, kapur kain, kertas untuk menggambar pola, pensil dan lain-lain. Setelah melakukan analisa kebutuhan tersebut, pada pertemuan berikutnya kami bersama warga melakukan pengadaan barang yang dibutuhkan sebagaimana tersebut di atas.

C. FASILITASI PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK KREATIF DARI KAIN BATIK DAN PERCA KAIN BATIK

Setelah fasilitasi analisa dan pemenuhan kebutuhan tersebut di atas, kemudian pada pertemuan berikutnya kami melakukan fasilitasi pelatihan pengembangan produk kreatif dari kain batik dan perca kain batik. Dalam pelatihan ini, empat anggota masyarakat tersebut di atas mengikuti pelatihan bagaimana caranya membuat tas, bross, dompet, sarung bantal, lepek anti panas, dan cempal. Setelah pola dibuat kemudian pola itu digambar pada bahan jeans. Setelah itu bahan jeans yang sudah diberi gambar pola dipotong sesuai dengan pola kemudian mulai dijahit baik dengan tangan ataupun dengan mesin jahit. Setelah selesai kemudian dilakukan *finishing*. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang untuk menghasilkan lebih banyak produk kerajinan/ *craft*.

BAB IV

MASALAH, PENANGANAN DAN DAMPAK KEGIATAN

A. MASALAH YANG DIHADAPI DAN CARA MENANGANINYA

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini tidaklah sepenuhnya berjalan mulus tanpa menghadapi masalah-masalah di lapangan. Ada beberapa masalah yang kami hadapi dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, di antaranya: keengganan melakukan pengembangan produk kreatif dari hantaran pernikahan dan kerajinan bahan perca limbah kain batik. Dalam kegiatan ini kami juga melakukan literasi keuangan syariah, untuk mengarahkan masyarakat mengguna lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, KSPPS, BMT, BTM dll, karena anggapan lembaga keuangan syariah sama saja dengan lembaga keuangan konvensional.

Literasi keuangan merupakan hal penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimiliki dan bagaimana cara memanfaatkan uang agar dirinya tidak diperbudak oleh uang. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola asset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar,

maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Keputusan ekonomi yang cerdas terindikasi dari sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan benefit karena pada prinsipnya literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Terkait upaya dan persyaratan tersebut maka literasi keuangan menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi keuangan yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah oleh Tim Proberkat di kelurahan Tirto, akan bermanfaat bagi ibu-ibu Majelis Taklim Baitul Muttaqin guna mulai menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Sebagaimana masyarakat pada umumnya yang lebih memilih berada di zona nyaman, mereka enggan melakukan inovasi-inovasi atau langkah-langkah kreatif untuk mengembangkan usahanya. Ada kekhawatiran di antara mereka. apabila mereka melakukan langkah-langkah kreatif lain, seperti mengembangkan

pemasaran berbasis inovasi baru, justru nanti akan mematikan usaha mereka yang telah lama mereka lakukan karena pasar belum siap dan mereka masih terbatas pada modal. Mereka merasa sudah nyaman dengan kondisi yang ada, padahal lembaga keuangan syariah mikro saat ini sudah sangat banyak, namun pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah masih sangat rendah.

Menghadapi kondisi yang demikian, kami kemudian melakukan transfer nilai-nilai (*transfer of value*) dan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka.

B. BNETUK KEGIATAN PENDAMPINGAN DI KELURAHAN TIRTO

1. Pendampingan pembuatan produk kreatif

Mula-mula kami menyampaikan tentang pentingnya melakukan pengembangan produk kreatif mengemas batik lebih menarik dan unik sebagai hantaran dalam acara lamaran. Kami sampaikan bahwa dari kain batik dapat dibuat berbagai bentuk yang menarik.

Produk hantaran merupakan produk yang akan dibuat dengan pengembangan dan pembuatan produk menggunakan bahan kain batik sehingga dapat dijadikan barang yang layak digunakan dan memiliki nilai jual baik.

Menurut Widarwati (2014), hantaran adalah segala sesuatu berupa benda yang dibentuk, ditata, dikemas, dihias, dalam bentuk bingkisan atau

kado yang akan diberikan kepada orang lain dalam keadaan suka maupun duka. Biasanya hantaran diberikan pada saat malam sebelum akad nikah pada acara midodareni untuk adat Jawa. Hantaran pernikahan juga merupakan bawaan yang khusus diberikan kepada keluarga pengantin pria dengan harapan untuk memperingan beban.

Menurut Puspa Naharini dan Suhartiningsih(2013: 79), hantaran pengantin merupakan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia dan telah membudaya sejak 20 puluhan tahun silam. Keberadaannya tak lepas dari berlangsungnya prosesi pernikahan.

Pembuatan suatu produk kerajinan diperlukan pedoman-pedoman. Menurut Martono (2001: 100) wujud karya kerajinan ditentukan oleh beberapa hal yaitu bentuk, warna, ornamen, dan fungsi. Ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya wujud seni kerajinan yaitu: titik, garis, bidang, bentuk, warna, bahan dan sifat bahan, yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusun, yakni: kesatuan, proporsi, keseimbangan, irama, kontras, dan dominasi.

Kegiatan produk kreatif diawali dengan pembukaan oleh satu dosen Nur Fani Arisnawati, MM. Kegiatan dilanjutkan oleh nara sumber Innas Oktaviana, A.md dengan paparan materi cara pembuatan produk kreatif hantaran pernikahan dengan bahan baku kain batik. Peralatan dan perlengkapan sudah tersedia, kegiatan pelatihan produk kreatif sebagai berikut:

- Peralatan : gunting, lem tembak, jarum, karet, baki kaca hantaran, aneka Bunga plastik, pensil, spidol, benang, kardus bekas dan pernik-pernik hantaran.
- Bahan Baku : 6 buah kain batik ukuran 2 x 1 meter.



Gb. 4.1 Pembuatan produk kreatif hantaran pernikahan dengan *ibu-ibu rumah tirta kreatif* oleh Innas Oktaviana, A.md



Gb. 4.2 Proses pembuatan produk kreatif hantaran pernikahan oleh *ibu-ibu rumah tirta kreatif*



Gb. 4.3 Hasil Pembuatan Produk Kreatif Ibu-ibu *Rumah Tirta Kreatif*



Gb. 4.4 Hasil pendampingan dan pelatihan pembuatan produk kreatif hantaran pernikahan oleh ibu-ibu *Rumah tirto Kreatif*

2. Pendampingan Tranfer Knowledge Literasi Keuangan Syariah

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh salah satu dosen pengabdian masyarakat oleh M. Aris Syafii M.E.I. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Tamamudin, MM tentang pengenalan lembaga keuangan syariah. Narasumber menyampaikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta. Beberapa peserta telah memahami lembaga keuangan syariah (akad dan produk-produk perbankan syariah), sementara yang lain masih belum begitu mengenal. Narasumber kemudian menyampaikan

materi yang telah disiapkan, diantaranya mengenai konsep dasar ekonomi syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, prinsip keuangan islam, akad-akad yang digunakan dalam transaksi lembaga keuangan syariah, dan istilah-istilah perbankan syariah.



Gb. 4.5 Sosialisasi Transfer Knowledge Literasi Keuangan Perbankan Syariah

Setelah kami menyampaikan literasi keuangan syariah agar masyarakat mulai beralih memakai jasa keuangan syariah seperti Bank Syariah dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), Mendengar ide-ide semacam itu, pada prinsipnya mereka menyetujui, sehingga terbentuknya komunitas “*Rumah Tirto Kreatif*”.

Awal pembentukan komunitas “*Rumah Tirto kreatif*” di Kelurahan Tirto melalui kegiatan rutin ibu-ibu yaitu yang aktif dalam majlis taklim baitul muttaqin dan orang tua dari murid-murid di TPQ Baitul Muttaqin dan juga melalui rutin ibu-ibu PKK.

Adapun susunan pengurus “*Rumah Tirto kreatif*” kelurahan Tirto dapat di lihat dalam struktur di bawah ini:

Pelindung : Nur Inayah (Lurah Tirto)
 Ketua : Hj Inna, SE
 Wakil Ketua : Rizka
 Sekretaris : Salistina
 Bendahara : Ningrum

Anggota komunitas “*Rumah Tirto Kreatif*” antara lain:

Tabel 4.1 Anggota Rumah Tirto Kreatif

No	Nama Anggota Komunitas	Pekerjaan	
		Utama	Sampingan
1.	Danila	Pengusaha	-
2.	Fatmawati	Wiraswasta	-
3.	Fadhilah	Wiraswasta	-
4.	Kusmiyali	Bos Batik	-
5.	Daningseh	SWiraswasta	-
6.	Indah	Bos Batik	-
7.	Lia	Wiraswasta	-
8.	Ika	Wiraswasta	-
9.	Ninik F.W	Pengusaha Batik	-

10.	Alifa Bilqis S	Penjahit	-
11.	Annisa	Penjahit	-
12.	Masrocha	Penjahit	-
13.	Rizqiya	Pedagang	-
14.	Lisa	Wiraswasta	-
15.	Umroh	Wiraswasta	-

C. DAMPAK KEGIATAN PENDAMPINGAN

Kegiatan pendampingan yang kami lakukan serta cara bagaimana kami menangani masalah yang dihadapi sebagaimana tersebut telah mendorong beberapa di antara mereka untuk membuat produk kreatif dari kain batik. Dari sini mereka sudah mulai tercerahkan bahwa mereka dapat mengembangkan produk kreatif dari kain batik dan limbah kain batik yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya keberadaan komunitas “Rumah Tirta Kreatif” ini akan dilaksanakan pembuatan produk kreatif tersebut pada pertemuan ibu-ibu majlis taklim baiutul muttaqin dan ibu-ibu PKK setiap 2 minggu sekali. Hasil dari pembuatan produk kreatif nantinya akan dikomunikasikan melalui media sosial yaitu Whatsapp secara rutin oleh ketua komunitas. Produk akan di pasarkan secara langsung dan dipromosikan melalui media sosial.

Kegiatan pendampingan tranfer knowledge literasi keuangan syariah juga di respon dengan baik, beberapa ibu-ibu mengusulkan akan mebuca rekening di Bank Syariah dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah

(KSPPS) di Kota Pekalongan. Hal ini sesuai harapan pendampingan oleh tim proberkat, ada feed back langsung dari hasil tranfer knowledge literasi keuangan yang sudah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai pelajaran (*lesson learn*) dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Dalam membangun kesadaran bersama di antara masyarakat bahwa sesuatu yang pada mulanya memiliki nilai biasanya saja, apabila dikreasi dengan baik akan dapat memiliki nilai, diperlukan kerja keras menyelami kondisi kehidupan mereka untuk membangun kehidupan yang baik dengan mulai terdorong melakukan inovasi dan kreasi baru.
2. Pendampingan merupakan cara yang paling efektif dalam mendorong masyarakat untuk melakukan inovasi dan kreasi baru.
3. Proses belajar bersama atas masalah yang mereka dalam kegiatan pengabdian ini telah memberi semangat mereka untuk terus tetap melakukan inovasi dan kreasi.
4. Pola pembuatan produk-produk kreatif hantaran pernikahan dan kreatifitas kain batik sebagai satu contoh berkreasi telah mendorong anggota masyarakat yang lain untuk ikut serta melakukannya.

5. Pendampingan dan sosialisai transfer knowlwdge literasi keuangan syariah berhasil disosialisasikan sehingga ada feed back langsung oleh ibu-ibu Rumah Tirta Kreatif

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah penguatan komunitas ‘Tirta Kreatif’ Kelurahan Tirta, dalam hal ini: (i) pembentukan lembaga “*Rumah Tirta Kreatif*” beserta pengembangan sarana prasarananya; (ii) pengembangan sentra komoditas kreatif; (iii) pengembangan kemitraan pengembangan produk kreatif dari kain batik dan perca kain batik. (iv) sosialisasi tranfer knowledge literasi keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian peningkatan kapasitas perlu ditindaklanjuti dengan penguatan kelembagaan sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang kreatif mengubah masalah menjadi potensi pengembangan ekonomi dan dapat mengakses permodalan dll di lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105-127.
- Imsiyah, N., Kartini, T., & Fajarwati, L. 2018. Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Ketrampilan Hantaran Clutch Bag Pada Ibu-Ibu Warga Masyarakat Di Paud Al-Hidayah Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *FKIP e-proceeding*, 44-51.
- Kaleka, Norbertus, dan Hartono, Tri, 2013. Kerajinan Enceng Gondok. Arcita: Surakarta.
- Martono. 2001. Estetika Kerajinan. *Journal Diksi* Vol. 8 No. 19 (September 2019).
- Naharini, Puspa. 2013. Kemampuan Membuat Hantaran Pengantin Melalui Pelatihan di Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. *E-journal* vol.02 No.03. hal 78-85 (September 2019).
- Ojk, 2013. Buku Literasi Keuangan Indonesia Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, J. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rifa'i, A. 2017. Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).

- Sawitri, S., Na'am, F., Rachmawati, R., & Krisnawatai, M. 2017. Pengembangan Wirausaha bagi ibu-Ibu Di Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hantaran Pengantin. *Teknobuga*, 4(1), 51-58.
- Sulistyaningsih, D., & Purwatiningsih, T. 2017. Produk Kerajinan Tangan dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1).
- Susilowati, S., & Farida, I. 2017. Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 1(2).
- Widarwati. 2014. Mengenal Hantaran Dan Desain. Artikel (<http://p4tksbjogja.com/index.php/artikel>) (September 2019).